

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Informasi utama mengenai kondisi finansial dan kinerja suatu entitas bisnis umumnya bersumber dari laporan keuangan, yang sangat krusial bagi investor, kreditor, regulator, serta pemangku kepentingan lainnya. Dalam upaya mendukung efektivitas pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan dituntut untuk senantiasa menyajikan informasi yang kredibel dan mutakhir. Salah satu elemen kualitatif fundamental yang menentukan relevansi informasi akuntansi adalah ketepatan waktu penyampaian laporan. Namun, pada realitas operasionalnya, masih kerap ditemukan perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam memublikasikan laporan keuangan auditan mereka. Fenomena keterlambatan tersebut umum dikenal sebagai *Audit Delay* atau *audit report lag*, yakni sebuah rentang waktu yang dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan opini oleh auditor independen. Durasi penyelesaian audit yang terlalu panjang berisiko menurunkan nilai relevansi informasi keuangan sekaligus memperlebar kesenjangan informasi (*information asymmetry*) antara pihak manajemen dan investor. Konsekuensi inilah yang memposisikan isu *Audit Delay* sebagai topik kajian yang selalu relevan dan penting dalam ranah penelitian akuntansi serta auditing (Chrystalia & Veronica, 2024; Yonathan & Paramitha, 2026).

Fenomena *Audit Delay* masih menjadi perhatian regulator pasar modal di berbagai negara, termasuk Indonesia. Bursa Efek Indonesia secara rutin melakukan

pengawasan terhadap kepatuhan emiten dalam menyampaikan laporan keuangan auditan sesuai ketentuan yang berlaku. Keterlambatan pelaporan dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap transparansi perusahaan. Selain itu, keterlambatan informasi keuangan dapat memengaruhi efisiensi pasar dalam merespons kondisi perusahaan. Keberadaan *Audit Delay* menunjukkan bahwa proses audit masih menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan karakteristik perusahaan maupun auditor. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Audit Delay* masih relevan untuk dilakukan. Kajian tersebut penting untuk mendukung peningkatan kualitas pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan (Resti & Indra, 2024).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor krusial yang diidentifikasi memengaruhi durasi *Audit Delay*. Rasio ini mencerminkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aktivitas operasionalnya untuk menghasilkan laba. Emiten dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki dorongan kuat untuk segera memublikasikan laporan keuangan mereka, mengingat capaian laba yang impresif merupakan sinyal positif (*good news*) bagi para investor di pasar modal. Motivasi tersebut mendorong manajemen untuk kooperatif dalam mempercepat proses audit agar laporan keuangan dapat segera dirilis. Sebaliknya, entitas dengan profitabilitas yang rendah atau bahkan mengalami kerugian cenderung menghadapi proses pelaporan yang lebih lambat. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya sikap kehati-hatian (*prudence*) baik dari pihak manajemen maupun auditor dalam menyusun dan memeriksa akun-akun keuangan yang berisiko. (Al Fitri & Fadly, 2025; Yonathan & Paramitha, 2026).

Di samping profitabilitas, tingkat *Leverage* juga menjadi variabel yang kerap dianalisis dalam kaitannya dengan *Audit Delay*. *Leverage* merepresentasikan proporsi penggunaan utang guna mendanai struktur modal dan aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ketergantungan terhadap utang ini, maka semakin besar pula risiko keuangan (*financial risk*) yang harus dimitigasi oleh auditor dalam proses audit. Guna mengantisipasi risiko tersebut, auditor umumnya akan memperluas cakupan audit dan menerapkan prosedur pengujian substantif tambahan untuk memverifikasi ketepatan serta kelengkapan pengungkapan kewajiban perusahaan. Kompleksitas pemeriksaan akun-akun utang inilah yang berpotensi memperpanjang waktu penyelesaian pekerjaan lapangan (*audit fieldwork*). Pada saat yang sama, perusahaan dengan *Leverage* tinggi juga berada di bawah tekanan besar dari pihak kreditur yang menuntut transparansi dan kualitas pelaporan keuangan yang kredibel. Atas dasar dinamika tersebut, tingkat *Leverage* diposisikan sebagai salah satu determinan penting yang signifikansinya terus diuji dalam studi literatur *Audit Delay* (Pratiwi & Suwarno, 2024; Resti & Indra, 2024). Faktor berikutnya yang diidentifikasi memengaruhi durasi *Audit Delay* adalah kualitas audit. Kualitas audit pada dasarnya merepresentasikan kapabilitas auditor dalam mendeteksi sekaligus melaporkan adanya salah saji material dalam laporan keuangan klien. Auditor dengan kualitas kerja yang tinggi umumnya didukung oleh keunggulan sumber daya manusia, kompetensi teknis, jam terbang yang tinggi, serta metodologi pemeriksaan yang lebih sistematis.

Afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan jaringan *Big Four* kerap kali digunakan sebagai proksi untuk mengukur kualitas audit ini. Di satu sisi, auditor

berkualitas tinggi mampu meningkatkan efisiensi waktu karena didukung oleh prosedur kerja yang lebih terstruktur dan terlatih. Di sisi lain, standar kepatuhan yang ketat dari KAP bereputasi besar sering kali menuntut penerapan prosedur pengujian yang jauh lebih mendalam dan skeptis. Akibat adanya dua pengaruh yang saling bertolak belakang ini, korelasi antara kualitas audit dan *Audit Delay* masih menunjukkan hasil penelitian terdahulu yang cukup beragam (*mixed results*) (Pratiwi & Suwarno, 2024; Resti & Indra, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, diskursus mengenai keberlanjutan (*sustainability*) telah bergeser menjadi perhatian sentral dalam lanskap bisnis dan investasi global. Penilaian terhadap kinerja suatu entitas kini tidak lagi terbatas pada parameter finansial semata, melainkan turut mengintegrasikan dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola, atau yang secara luas dikenal sebagai *Environmental , Social , and Governance* (ESG). Konsep ESG ini berfungsi sebagai indikator krusial untuk mengevaluasi viabilitas jangka panjang serta kapabilitas perusahaan dalam memitigasi risiko-risiko non-keuangan. Seiring dengan meningkatnya atensi para investor terhadap prinsip-prinsip sirkular tersebut, perusahaan dituntut untuk terus mengoptimalkan kualitas dan kedalaman pengungkapan informasi keberlanjutan mereka. Penyajian laporan ESG yang komprehensif tidak hanya merepresentasikan transparansi, tetapi juga menegaskan komitmen akuntabilitas manajemen terhadap seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Konsekuensinya, integrasi ESG dalam pelaporan korporat kini bertransformasi menjadi salah satu domain riset yang paling dinamis dan masif dikaji dalam bidang akuntansi dan keuangan (Chelsya *et al.*, 2025).

Metrik *Environmental , Social , and Governance* (ESG) bertindak sebagai instrumen evaluasi yang merefleksikan efektivitas performa korporasi pada dimensi pelestarian lingkungan, tanggung jawab sosial, serta sistem tata kelola internal. Menurut *Good Government Theory* entitas yang berhasil mencatatkan skor ESG superior cenderung memiliki keunggulan pada aspek keandalan sistem pengendalian internal (*internal control*) dan derajat keterbukaan informasi yang lebih matang. Karakteristik manajerial yang tertata dan transparan ini secara langsung memberikan kemudahan bagi auditor eksternal dalam menghimpun, memverifikasi, serta memvalidasi keabsahan bukti pengujian yang diperlukan sepanjang tahapan audit lapangan. Kendati demikian, pengungkapan instrumen keberlanjutan yang komprehensif ini secara simultan juga mengonstruksikan kompleksitas baru berupa tambahan volume data non-keuangan yang menuntut atestasi dan pencermatan dari tim penguji. Konsekuensinya, fluktuasi skor ESG memiliki relevansi kuat dalam mendeterminasi efisiensi waktu yang dialokasikan untuk memfinalisasi proses audit. Selaras dengan premis tersebut, studi empiris oleh Zhang dkk. (2024) mengonfirmasi bahwa kepatuhan ESG yang optimal mampu mengakselerasi efisiensi operasional pemeriksaan, sehingga berdampak pada penyusutan durasi *audit report lag*. Temuan tersebut memberikan landasan konseptual bahwa dimensi pengungkapan nilai ESG memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap panjang atau pendeknya siklus *Audit Delay*.

Di Indonesia, perkembangan investasi berkelanjutan mendorong Bursa Efek Indonesia untuk mengembangkan berbagai indeks berbasis ESG. Salah satu indeks yang menjadi perhatian investor adalah *ESG Leaders Index* yang berisi perusahaan

dengan kinerja ESG terbaik berdasarkan kriteria tertentu. Perusahaan yang masuk dalam indeks tersebut umumnya memiliki tingkat transparansi, tata kelola, dan akuntabilitas yang lebih baik karena aspek keberlanjutan menjadi salah satu pertimbangan dalam proses seleksi indeks. *ESG Leaders Index* juga memiliki cakupan yang mencakup subsektor yang lebih beragam, termasuk subsektor yang memiliki karakteristik kapitalisasi pasar besar, sehingga perusahaan yang tergabung di dalamnya merepresentasikan emiten dengan skala dan karakteristik bisnis yang beragam. Keberadaan indeks ini menunjukkan bahwa aspek *Environmental, Social, and Governance* semakin menjadi pertimbangan dalam penilaian dan keputusan investasi. Perusahaan yang tergabung dalam indeks tersebut diharapkan mampu menyediakan informasi yang berkualitas serta memenuhi tuntutan transparansi dan ketepatan waktu pelaporan. Kondisi tersebut menjadikan perusahaan yang tergabung dalam *ESG Leaders Index* sebagai objek yang relevan untuk mengkaji *Audit Delay*, terutama karena karakteristik perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar dapat berkaitan dengan kompleksitas pelaporan dan proses audit. Selain itu, penelitian mengenai *Audit Delay* pada perusahaan yang tergabung dalam *ESG Leaders Index* masih relatif terbatas.

Sektor perbankan dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki peran penting dalam sistem perekonomian nasional. Perusahaan sektor keuangan mengelola dana masyarakat dalam jumlah besar sehingga dituntut untuk memiliki tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi. Selain itu, sektor keuangan memiliki karakteristik transaksi yang kompleks sehingga memerlukan proses audit yang lebih mendalam. Kompleksitas tersebut berpotensi memengaruhi durasi

penyelesaian audit. Di sisi lain, perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia diharapkan memiliki tata kelola yang lebih baik dibandingkan perusahaan sektor lainnya. Karakteristik tersebut menjadikan sektor keuangan sebagai konteks yang relevan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *Leverage*, kualitas audit, dan *ESG Score* terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian, penelitian pada sektor ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik.

Tinjauan literatur terdahulu mengenai determinan *Audit Delay* masih memperlihatkan temuan empiris yang belum konsisten. Sebagian studi menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh nyata terhadap rentang waktu pelaporan audit, sedangkan sejumlah riset lainnya tidak menemukan korelasi yang signifikan. Inkonsistensi temuan (*mixed results*) serupa juga teridentifikasi pada pengujian variabel *Leverage* dan kualitas audit. Di samping itu, kajian empiris yang secara spesifik menginvestigasi implikasi skor ESG terhadap penyelesaian audit masih sangat terbatas, khususnya pada lanskap perusahaan sektor keuangan yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berbagai ketidakselarasan hasil beserta keterbatasan literatur tersebut secara jelas mengonfirmasi adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu ditelaah lebih jauh. Mengacu pada landasan tersebut, penelitian ini diinisiasi untuk menguji dan menganalisis secara empiris dampak dari profitabilitas, *Leverage*, kualitas audit, serta skor ESG terhadap tingkat *Audit Delay* pada emiten sektor perbankan di BEI selama periode pengamatan 2022–2024. Luaran dari riset ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan literatur auditing, praktik pelaporan keuangan, serta diskursus

keberlanjutan korporat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2022–2024?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2022–2024?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2022–2024?
4. Apakah *ESG Score* berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2022–2024?
5. Apakah profitabilitas, *Leverage*, kualitas audit, dan *ESG Score* secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2022–2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2022–2024.

2. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2022–2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2022–2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh *ESG Score* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2022–2024.
5. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *Leverage*, kualitas audit, dan *ESG Score* secara simultan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2022–2024.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, luaran dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi akselerasi perkembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam memperdalam kajian bidang auditing dan pelaporan keuangan yang berfokus pada determinan *Audit Delay*. Di samping itu, penelitian ini diproyeksikan dapat memperkaya khazanah literatur empiris mengenai implikasi profitabilitas, *Leverage*, kualitas audit, serta skor ESG terhadap keterlambatan laporan audit pada konteks emiten sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Temuan dan analisis dalam kajian ini juga diharapkan mampu berfungsi

sebagai referensi akademik yang kredibel sekaligus stimulus bagi para peneliti mendatang yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam dinamika *Audit Delay* serta integrasi praktik ESG dalam lingkungan korporasi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Secara praktis, temuan dalam studi ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan strategis bagi pihak manajemen perusahaan dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta memitigasi risiko terjadinya *Audit Delay*.

2. Bagi Investor

Bagi para investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan cakrawala informasi tambahan yang komprehensif dalam mengidentifikasi berbagai faktor krusial yang memengaruhi ketepatan waktu rilis laporan keuangan auditan. Pemahaman ini sangat penting agar investor dapat memitigasi risiko asimetri informasi dan menjadikannya sebagai basis pertimbangan yang lebih akurat serta rasional dalam proses pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

3. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik

Bagi praktisi pelaporan, luaran dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif mengenai berbagai faktor penentu yang memengaruhi durasi *Audit Delay*. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap determinan tersebut, para auditor diharapkan dapat merumuskan strategi penugasan yang lebih adaptif guna meningkatkan

efektivitas serta efisiensi proses pemeriksaan lapangan (*fieldwork*), tanpa harus mengorbankan standar kualitas dan kredibilitas opini audit yang dihasilkan.

4. Bagi Regulator

Bagi otoritas pengatur, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang konstruktif bagi institusi regulator, khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Masukan empiris ini penting sebagai rujukan dalam merumuskan atau menyempurnakan kebijakan regulatif yang berorientasi pada penguatan kualitas, transparansi, serta ketepatan waktu penyajian laporan keuangan oleh para emiten di pasar modal.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang membahas *Audit Delay*, ESG, profitabilitas, *Leverage*, maupun kualitas audit dengan objek dan periode penelitian yang berbeda.

1.5. Sistematika Penulisan

Tujuan dari penyusunan sistematika penulisan ini adalah agar pembaca memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait keseluruhan isi penelitian. Terkait dengan pembagian tersebut, struktur penelitian ini dipaparkan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjadi pembuka yang menjelaskan latar belakang,

permasalahan utama, tujuan penelitian, serta signifikansi penelitian. Fokus utama bab ini adalah membedah fenomena *Audit Delay* pada emiten sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia dan menelaah variabel-variabel yang diduga memengaruhi durasi pelaporan, yaitu profitabilitas, *Leverage*, kualitas audit, dan skor ESG.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berfungsi sebagai kerangka teoretis yang mengulas literatur terkait, rangkuman penelitian terdahulu, pengembangan model konseptual, dan pembangunan hipotesis. Kajian teoretis difokuskan pada variabel *Audit Delay*, profitabilitas, *Leverage*, kualitas audit, serta *Environmental*, *Social*, and *Governance* (ESG) sebagai basis logis dalam menyusun keterkaitan antarvariabel.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merinci metodologi yang digunakan, mulai dari penetapan populasi dan teknik sampling, operasionalisasi variabel, klasifikasi data, hingga prosedur analisis untuk pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan profil objek penelitian, analisis statistik deskriptif, serta hasil estimasi data. Interpretasi mendalam disajikan untuk membahas pengaruh profitabilitas, *Leverage*, kualitas audit, dan skor ESG terhadap *Audit Delay* dalam kurun waktu 2022–2024, sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan akhir.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan simpulan dari seluruh rangkaian analisis untuk

menjawab rumusan masalah yang ditetapkan. Selain itu, penulis juga memaparkan keterbatasan yang dihadapi selama penelitian serta implikasi hasil bagi pengembangan studi selanjutnya maupun bagi pengambil kebijakan terkait.